

Pemikiran Yuval Noah Harari Terhadap Ekonomi Uang Dan Ekonomi Agama**Ahmad Ubaidillah
Misbahul Khoir**

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan (UNISLA)
E-mail: ubaidmad@yahoo.com
Email: misbah.coy@gmail.com

Abstract

Economics is a science created by humans to meet increasingly uncontrollable needs. The greatest discovery of science is the discovery of stupidity. Once humans realize how little they know about the world, they suddenly have a very good reason to seek new knowledge, paving the way for science to advance. It is because of the author's ignorance that makes the writer venture to seek knowledge of Harari's economic thought. This paper will try to answer the question: the role of money for humans, and the economic position of religion on the issue of the global economy. Data collection techniques used in documentation research. While the analysis technique used is content analysis. The results of the study show that money has value only in the human imagination. Its value is not in chemical structure or color or form of shell or paper. In other words, money is not a material reality. Money is a psychological product. Money works by turning matter into thoughts. Moreover, Harari argues that there is no such thing as a "Christian Economics, an Islamic Economics," or a "Hindu Economics". It is not that there are no economic ideas in the Bible, the Quran or the Vedas. It is just that these ideas are not up-to-date, irrelevant to modern economic challenges. Modern economic theories are far more relevant than traditional dogmas which have become common to interpret even ostensibly religious conflicts in economic terms, while no one has thought to do otherwise.

Keywords: *Yuval Noah Harari, Moneys Economic, Religious Economics*

Abstrak

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan yang semakin tidak terkendali. Begitu manusia menyadari betapa sedikit yang mereka ketahui tentang dunia, maka manusia memiliki alasan yang kuat untuk mencari

pengetahuan baru, untuk membuka jalan bagi kemajuan sains. Tulisan ini mencoba mencari tahu pemikiran Yuval Noah Harari dalam ekonomi. Pembahasan yang diajukan adalah tentang peran uang bagi manusia dan posisi ekonomi agama dalam isu ekonomi global. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang hanya memiliki nilai dalam imajinasi manusia. Nilainya tidak dalam struktur kimia atau warna atau dalam bentuk cangkang atau kertas. Dengan kata lain, uang bukanlah realitas material. Uang adalah produk psikologis. Uang bekerja dengan mengubah materi menjadi pikiran. Selain itu, Harari berpendapat bahwa tidak ada yang namanya “Ekonomi Kristen, Ekonomi Islam”, atau “ekonomi Hindu”. Bukannya tidak ada ide-ide ekonomi dalam Alkitab, Quran atau Veda. Hanya saja ide-ide tersebut tidak *uptodate*, tidak relevan dengan tantangan ekonomi modern. Teori-teori ekonomi modern jauh lebih relevan daripada dogma-dogma tradisional yang telah menjadi umum untuk menafsirkan bahkan konflik-konflik agama yang pura-pura dalam istilah ekonomi, sementara tidak ada yang berpikir sebaliknya.

Kata Kunci: Yuval Noah Harari, Ekonomi Uang, Ekonomi Agama

Pendahuluan

Dalam sejarah umat manusia, juga dalam sejarah ekonomi, manusia telah melakukan uji coba terhadap sistem ekonomi untuk mengatur aktivitas ekonominya. Merkantilisme, fisiokratisme, kapitalisme, sosialisme, komunisme, dan berbagai sistem ekonomi lainnya adalah bukti historis bahwa manusia selalu mencari sistem ekonomi yang cocok dengan dirinya. Setiap sistem ekonomi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ketika suatu sistem ekonomi tidak mampu memberikan kesejahteraan manusia, secara otomatis ia akan ditinggalkan.

Mark Skousen melihat sejarah ekonomi modern seperti kisah dengan plot cerdas, yang setara dengan plot kisah novel historis terbaik. Alur ceritanya adalah kisah tentang perjuangan manusia mencari kekayaan dan kemakmuran serta pencarian model ekonomi yang bisa memenuhi kebutuhan manusia pada umumnya.¹

Ekonomi tidak terlepas dari uang. Siapa yang tidak suka pada benda yang memiliki nilai imajinatif tersebut? Hampir semua orang pasti menginginkannya. Pagi, siang, malam banyak orang berlomba-lomba mencari uang. Berbagai aktivitas pun dilakukan. Mulai dari yang bersifat halal, remang-remang, hingga haram. Dari menjadi pedagang asongan hingga pengusaha besar. Mulai dari mencuri ayam kampung milik tetangga sebelah, hingga menggarong uang milik rakyat seluruh Indonesia. Ini semua gara-gara uang. Ini semua akibat demi mendapatkan alat pembayaran, penyimpang nilai

¹ Mark Skousen. *Teori-teori Ekonomi Modern*. Alih bahasa Tri Wibowo Budi Santoso. Cet-3 (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 1

barang, satuan hitung, atau alat tukar sebagaimana fungsi uang dalam ilmu ekonomi. Uang sebenarnya bermuka dua (baca: dualisme). Ia berada dalam “antara”. Ia bisa membuat manusia mulia dan hina sekaligus. Uang mampu menimbulkan keakraban di antara manusia. Ia juga dapat menciptakan konflik antarsapiens.

Ilmu ekonomi adalah sains yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang semakin tak terkendali. Penemuan terbesar sains adalah penemuan kebodohan. Begitu manusia menyadari betapa sedikit yang mereka tahu tentang dunia, mereka tiba-tiba memiliki alasan yang sangat bagus untuk mencari pengetahuan baru, yang membuka jalan bagi sains untuk maju. Karena ketidaktahuan penulislah yang membuat penulis memberanikan diri memburuh pengetahuan tentang pemikiran ekonomi Harari.

Dalam bidang ekonomi, Harari menyoroti sistem ekonomi kapitalisme, dua sisi mata uang, peranan ekonomi agama dalam menyelesaikan persoalan ekonomi dunia. Tulisan ini akan mencoba menjawab pertanyaan: bagaimana analisis kritis Harari tentang ekonomi kapitalisme, peranan uang bagi manusia, dan posisi ekonomi agama terhadap persoalan ekonomi mondial?

Pembahasan

Metode Penelitian

Karena penelitian ini bersifat ilmiah, metode yang digunakan pun bersifat ilmiah juga. Metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Jadi, ilmu merupakan pengetahuan yang didapatkan lewat metode ilmiah. Tidak semua pengetahuan dapat disebut ilmu karena ilmu merupakan pengetahuan yang cara mendapatkannya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu pengetahuan dapat disebut ilmu tercantum dalam apa yang dinamakan dengan metode ilmiah. Metode, menurut Senn, sebagaimana yang dikutip Jujun S. Suriasumantri, merupakan suatu proses atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.²

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Arif Furchan dan Agus Maimun, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Subjek studi, dalam hal ini Harari, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan (*holistic*).³ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis. Sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematis. Dalam arti, aktivitas seseorang

² Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat*, hlm. 119

³ Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi*, hal.15-16

dideskripsikan berdasarkan sejumlah tema (*topic*) yang menggunakan konsep-konsep yang biasanya dipakai untuk mempelajari suatu bidang keilmuan tertentu.⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa buku atau karya-karya yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Sumber data sekunder (a) sumber data yang berupa buku-buku atau kepustakaan yang berkaitan dengan objek material penelitian tetapi tidak secara langsung dari karya tokoh. Kepustakaan ini lazimnya berupa kajian, komentar, atau pembahasan terhadap tokoh yang menjadi objek penelitian, dan (b) sumber data yang berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek material penelitian.⁵

Karya-karya inti Harari sebagai sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah: Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia. Alih bahasa, Damaring Tyas Wulandari Palar. Cet-3 (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018), Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia. Cet-1. Alih bahasa Yanto Musthofa (Jakarta: PT Pustaka Alvabeta, 2018), 21 Lessons: 21 Adab untuk Abad 21. Alih bahasa Haz Algebra. (Manado: CV Global Indo Kreatif, 2018), MONEY: Hikayat Uang dan Lahirnya Kaum Rebahan Alih bahasa Haz Algebra. (Manado: CV Global Indo Kreatif, 2020), dan lain sebagainya.

Sedangkan karya-karya penunjang sebagai sumber data skunder yang penulis gunakan adalah karya-karya yang mengkaji Harari, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun lainnya.

Dalam mengkaji pemikiran ekonomi Harari, penulis menggunakan dokumentasi sebagai sumber data yang tidak berdasarkan permintaan (*unsolicited*). Dokumentasi yang tidak berdasarkan permintaan adalah dokumen yang dibuat oleh sang tokoh untuk keperluan sendiri atau atas permintaan orang lain yang bukan peneliti.⁶ Oleh karena itu, dalam studi ini, penulis memakai dokumen yang sudah ada, kemudian memilih, dan menganalisis dokumen tersebut. Artinya, penulis tidak mengadakan korespondensi dengan Harari.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna, gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dikomunikasikan. Selain itu, metode ini tidak hanya mengkaji isi teks, tetapi juga mengungkap bentuk linguistiknya.⁷ Analisis isi juga digunakan untuk memperoleh

⁴ *Ibid.*, hal. 34-35

⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2012), hal. 156-157

⁶ Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi*, hal. 54-55

⁷ Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 74

keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.⁸ Metode ini akan berupaya menjabarkan gambaran-gambaran umum dan menganalisis secara kritis pemikiran Harari perihal ekonomi uang dan ekonomi agama.

Riwayat Singkat Yuval Noah Harari

Yuval Noah Harari lahir di Haifa, Israel, pada tahun 1976, Harari menerima gelar PhD dari Universitas Oxford pada tahun 2002, dan saat ini menjadi dosen di Departemen Sejarah, Universitas Ibrani Yerusalem. Prof Harari awalnya berspesialisasi dalam sejarah dunia, sejarah abad pertengahan dan sejarah militer. Penelitiannya saat ini berfokus pada pertanyaan-pertanyaan makro-sejarah seperti: Apa hubungan antara sejarah dan biologi? Apa perbedaan esensial antara Homo sapiens dan hewan lain? Adakah keadilan dalam sejarah? Apakah sejarah memiliki arah? Apakah orang menjadi lebih bahagia seiring dengan berjalannya sejarah? Pertanyaan etis apa sajakah yang dibangkitkan oleh sains dan teknologi pada abad ke-21?

Ia adalah penulis buku bestseller *Sapiens: A Brief History of Humankind*, *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*, dan *21 Lessons for the 21st Century*. Harari adalah pemenang dua kali Hadiah Polikkastik untuk Kreativitas dan Orisinalitas, yang ia dapatkan pada tahun 2009 dan 2012. Pada tahun 2011 ia memenangkan Moncado Award Society for Military History untuk artikel luar biasa tentang sejarah militer. Pada 2017, *Homo Deus* memenangkan *Handelsblatt's German Economic Book Award* untuk buku ekonomi yang paling bijaksana dan berpengaruh sepanjang tahun. Pada 2018 Prof. Harari memberikan pidato utama tentang masa depan kemanusiaan di panggung Kongres Hall dalam pertemuan tahunan Forum Ekonomi Dunia di Davos.

Sejak diterbitkan pada tahun 2014, buku Harari, *Sapiens: A Brief History of Humankind* telah menjadi hit internasional. Pada 2017, delapan juta eksemplar telah terjual dan buku itu diterjemahkan ke dalam hampir 50 bahasa. Buku tersebut tercantum dalam daftar buku terlaris *Sunday Times* selama lebih dari enam bulan, dan merupakan 10 buku terlaris *New York Times*. *Sapiens* direkomendasikan oleh Barack Obama, Bill Gates dan Mark Zuckerberg.

Pada tahun 2016, Prof. Harari kembali dengan *Homo Deus: Sejarah Singkat Masa Depan*, sebuah buku yang diakui secara kritis yang meneliti proyek-proyek besar masa depan yang dihadapi umat manusia di abad ke-21. Dalam waktu kurang dari dua tahun, empat juta eksemplar buku telah terjual di seluruh dunia, dan itu diterjemahkan ke dalam hampir 50 bahasa.

⁸ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cet -16(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 89

Setelah menjelajahi jauh ke masa lalu dan kemudian masa depan, Yuval Noah Harari menerbitkan 21 Pelajaran untuk Abad 21 di tahun 2018. Di sini ia berhenti untuk mengambil denyut nadi iklim global kita saat ini, dengan fokus pada pertanyaan terbesar saat ini: Apa yang sebenarnya sedang terjadi saat ini? Apa tantangan dan pilihan terbesar saat ini? Apa yang harus kita perhatikan? Harari secara teratur memberi ceramah di seluruh dunia tentang topik-topik yang dieksplorasi dalam buku-bukunya dan artikel, dan telah ditulis untuk surat kabar seperti Guardian, Financial Times, The Times, majalah Nature, dan Wall Street Journal. Ia juga menawarkan pengetahuan dan waktunya kepada berbagai organisasi dan audiens secara sukarela.⁹

Harari adalah seorang gay, dan pada tahun 2002 ia bertemu Itzik Yahav yang kelak akan menjadi suaminya. Yahav merupakan manajer pribadinya. Mereka menikah di Toronto, Kanada, dan tinggal di Mesilat Zion di dekat Yerusalem.¹⁰

Karya-Karya

Harari menghasilkan banyak karya tulis, baik berupa buku maupun artikel. Berikut buku-buku dan artikel-artikel yang ditulis Harari.

1. Yuval Noah Harari, *21 Lessons for the 21st Century* (London: Jonathan Cape, 2018).
2. Yuval Noah Harari, *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow* (London: Harvill Secker, 2016).
3. Yuval Noah Harari, *Sapiens: A Brief History of Humankind* (London: Harvill Secker, 2014). [This is an adaptation of the original Hebrew edition to an international audience. The book is now translated into close to 50 additional languages.]
4. Yuval Noah Harari, *Sapiens: A Brief History of Humankind* (Or Yehuda: Dvir, 2011) [Hebrew].
5. Yuval Noah Harari, *The Ultimate Experience: Battlefield Revelations and the Making of Modern War Culture, 1450-2000* (Houndmills: Palgrave-Macmillan, 2008).
6. Yuval Noah Harari, *Special Operations in the Age of Chivalry, 1100-1550* (Woodbridge: Boydell & Brewer, 2007).
7. Yuval Noah Harari, *Renaissance Military Memoirs: War, History and Identity, 1450-1600* (Woodbridge: Boydell & Brewer, 2004).
8. Yuval Noah Harari, "Reboot for the AI revolution", *Nature* 550, 324–327 (19 October 2017).

⁹ <https://www.ynharari.com/about/>. Diakses pada 04 Nopember 2018

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Yuval_Noah_Harari. Diakses pada 25 November 2018

9. Yuval Noah Harari, "Armchairs, Coffee and Authority: Eye-witnesses and Flesh-witnesses Speak about War, 1100-2000", *The Journal of Military History* 74:1 (January 2010), pp. 53-78.
10. Yuval Noah Harari, "What is Terrorism? From the Middle Ages to the Twenty-First Century", *Zmanim* 108 (2009), 10-21 [Hebrew].
11. Yuval Noah Harari, "Scholars, Eye-witnesses, and Flesh-witnesses of War: A Tense Relationship", *Partial Answers: Journal of Literature and the History of Idea* 7:2 (June 2009), pp. 213-228
12. Yuval Noah Harari, "Combat Flow: Military, Political and Ethical Dimensions of Subjective Well-Being in War", *Review of General Psychology* 12:3 (September, 2008), pp. 253-264.
13. Yuval Noah Harari, "Knowledge, Power and the Medieval Soldier, 1096-1550", in *In Laudem Hierosolymitani: Studies in Crusades and Medieval Culture in Honour of Benjamin Z. Kedar*, ed. Iris Shagrir, Ronnie Ellenblum and Jonathan Riley-Smith, (Ashgate, 2007), pp. 345-355.
14. Yuval Noah Harari, "The Concept of 'Decisive Battles' in World History", *The Journal of World History* 18:3 (2007), 251-266.
15. Yuval Noah Harari, "Military Memoirs: A Historical Overview of the Genre from the Middle Ages to the Late Modern Era", *War in History* 14:3 (2007), pp. 289-309.
16. Yuval Noah Harari, "Martial Illusions: War and Disillusionment in Twentieth-Century and Renaissance Military Memoirs", *The Journal of Military History* 69:1 (January 2005), pp. 43-72.
17. Yuval Noah Harari, "Eyewitnessing in Accounts of the First Crusade: The Gesta Francorum and Other Contemporary Narratives", *Crusades* 3 (August 2004), pp. 77-99.
18. Yuval Noah Harari, "Strategy and Supply in Fourteenth-Century Western European Invasion Campaigns", *The Journal of Military History* 64:2 (April 2000), pp. 297-334.
19. Yuval Noah Harari, "Inter-Frontal Cooperation in the Fourteenth Century and Edward III's 1346 Campaign", *War in History* 6:4 (September 1999), pp. 379-395.
20. Yuval Noah Harari, "The Military Role of the Frankish Turcoples—a Reassessment", *Mediterranean Historical Review* 12:1 (June 1997), pp. 75-116.

Ekonomi Uang

Uang adalah penakluk. Ia penakluk terbesar dalam sejarah. Penakluk yang memiliki toleransi dan kemampuan beradaptasi ekstrem, sehingga mengubah orang-orang menjadi pengikut setianya. Orang-orang yang tidak mempercayai tuhan yang sama atau mematuhi raja yang sama sangat bersedia menggunakan uang yang sama. Harari mencontohkan, Usama bin Ladin, meskipun benci setengah mati terhadap budaya Amerika, agama Amerika, dan politik Amerika, tetap doyan dolar Amerika. Bagaimana bisa uang berhasil padahal tuhan dan raja gagal? Itulah pertanyaan Harari.¹¹

Uang diciptakan berkali-kali di banyak tempat. Pengembangannya tidak memerlukan terobosan teknologi, melainkan sepenuhnya revolusi mental. Pengembangan uang melibatkan penciptaan realitas antarsubjektif baru yang hanya ada dalam imajinasi bersama orang-orang. Uang bukanlah keping logam dan lembar kertas. Uang adalah apa pun yang orang-orang bersedia gunakan untuk melambangkan secara sistematis nilai benda-benda lain demi bertukar barang dan jasa. Uang memungkinkan orang-orang membandingkan secara cepat dan mudah nilai komoditas yang berbeda-beda, misalnya apel, sepatu, dan perceraian, secara mudah bertukar satu hal dengan hal lain dan menyimpan kekayaan dengan praktis.¹²

Menurut Harari, uang memiliki nilai hanya dalam imajinasi kita bersama. Nilainya tidak ada dalam struktur kimiawi atau warna atau bentuk cangkang atau kertas. Dengan kata lain, uang bukanlah kenyataan material. Uang adalah produk psikologis. Uang bekerja dengan mengubah zat menjadi pikiran. Namun, mengapa uang berhasil? Mengapa orang bersedia menukar sawah yang subur dengan segenggam cangkang atau segebok kertas tak berguna? Mengapa kita bersedia pergi pagi, pulang sore, peras keringat, banting tulang mendorong gerobak menjual mie ayam hanya demi beberapa lembar kertas berwarna?¹³

Orang-orang bersedia melakukan hal-hal semacam itu sewaktu mereka mempercayai potongan-potongan imajinasi kolektif mereka. Kepercayaan adalah bahan mentah yang digunakan untuk mencetak semua jenis uang. Uang adalah sistem kesaling-percaya dan bukan sembarang sistem kesaling-percaya. Uang adalah sistem kealing-percaya paling universal dan paling efektif yang pernah diciptakan.¹⁴ Lalu siapa yang menciptakan kepercayaan tersebut?

Yang menciptkakan kepercayaan itu adalah jejaring hubungan politik, sosial, dan ekonomi jangka panjang yang sangat kompleks. Mengapa kita mempercayai lembaran rupiah atau dolar? Karena tetangga-tetangga kita mempercayainya. Dan tetangga-

¹¹ Yuval Noah Harari. *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*. Alih bahasa, Damaring Tyas Wulandari Palar. Cet-3 (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018), hal. 204

¹² *Ibid.*, hal. 210

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*, hal. 214

tetangga saya mempercayainya karena saya mempercayainya. Peran penting kepercayaan menjelaskan mengapa sistem keuangan kita terjalin sedemikian erat dengan sistem politik, sosial, dan ideologi kita, mengapa krisis keuangan kerap dipicu oleh perkembangan politik, dan mengapa naik-turunnya pasar saham bergantung kepada perasaan para pedagang saham pada suatu pagi.¹⁵ Singkatnya, uang meminta kita mempercayai bahwa orang lain mempercayai sesuatu.

Selama ribuan tahun, menurut Harari, para filsuf, pemikir, dan nabi telah mencela uang dan menyebutnya akar kejahatan. Itu mungkin saja benar, tetapi uang juga merupakan puncak toleransi manusia. Uang lebih berpikiran terbuka daripada bahasa, hukum negara, kode budaya, kepercayaan agama, dan kebiasaan sosial. Uang adalah satu-satunya sistem kepercayaan ciptaan manusia yang bisa menjembatani nyaris setiap jurang budaya, dan tidak membedakan berdasarkan agama, gender, ras, usia, ataupun orientasi seksual. Berkat uang, bahkan orang-orang tidak saling kenal dan tidak saling mempercayai bisa tetap bekerja sama secara efektif.¹⁶

Uang memang memiliki manfaat. Uang didasarkan dua asa universal. Pertama, daya tukar universal. Dengan uang sebagai ahli pertukaran, kita bisa mengubah tanah menjadi kesetiaan, keadilan menjadi kesehatan, dan kekerasan menjadi pengetahuan. Kedua, kepercayaan universal. Dengan uang sebagai perantara, dua orang dapat bekerja sama menggarap suatu proyek. Asas-asas ini telah memungkinkan jutaan orang yang saling asing berkerja sama secara efektif dalam perdagangan dan industri. Namun asas-asas yang tampaknya lembut tersebut memiliki sisi gelap. Apa sisi gelap itu? Ketika segala sesuatu bisa dipertukarkan, dan ketika kepercayaan bergantung kepada koin atau lembaran kertas berwarna, maka tradisi-tradisi lokal, hubungan-hubungan akrab, nilai-nilai manusia tergerus, tergantikan oleh hukum permintaan dan penawaran yang dingin.¹⁷

Sisi gelap lainnya dari uang adalah kepercayaan itu bukan ditanamkan kepada manusia, masyarakat, ataupun nilai-nilai suci, melainkan kepada uang itu sendiri dan sistem-sistem nirpribadi yang mendukungnya. Kita tidak mempercayai orang asing ataupun tetangga sebelah—kita mempercayai koin atau lembaran kertas berwarna yang mereka pegang. Bila mereka kehabisan koin, kepercayaan kitapun raib. Seiring dirubuhkannya bendungan-bendungan masyarakat, agama, dan negara oleh uang, dunia menghadapi bahaya menjadi satu pasar besar yang dapat dikatakan tidak berhati.

Orang-orang mengandalkan uang untuk melancarkan kerja sama dengan orang asing, namun mereka takut uang akan menyelewengkan nilai-nilai dan hubungan-hubungan akrab manusia. Di satu sisi, orang-orang bersedia menghancurkan

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ *Ibid.*, hal. 220

¹⁷ *Ibid.*, hal. 221

bandungan-bendungan yang selama ini menghambat pergerakan uang dan perdagangan. Namun di sisi lain, mereka membangun bendungan-bendungan baru untuk melindungi masyarakat, agama, dan lingkungan dari perbudakan kekuatan pasar.¹⁸

Bagi Harari, uang sangat penting untuk membangun imperium dan mendorong sains. Namun apakah uang merupakan tujuan akhir upaya-upaya itu, atautkah hanya kebutuhan yang berbaya? Itu pertanyaan Harari.

Harari merasa kesulitan memahami peran sesungguhnya ilmu ekonomi dalam sejarah modern. Uang yang melekat dalam ilmu ekonomi bisa menegakkan dan meruntuhkan sebuah negara, membuka cakrawala baru dan meperbudak jutaan orang, menggerakkan roda industri dan menjerumuskan ratusan spesies ke dalam kepunahan. Hanya satu kata saja untuk memahami sejarah ekonomi modern. Kata tersebut adalah pertumbuhan. Ekonomi modern telah tumbuh bagaikan remaja bersimbah hormon. Ekonomi modern, bagi Harari, melahap apa pun yang bisa dia temukan dan menggemuk secara lebih cepat daripada yang bisa kita hitung.¹⁹

Eonomi modern, bagi Harari, bukanlah pembohongan atau tipuan, melainkan bukti kemampuan menakjubkan imajinasi manusia. Yang memungkinkan bank, dan seluruh ekonomi, bertahan dan berkembang adalah kepercayaan kita akan masa depan. Kepercayaan itu merupakan satu-satunya penopang bagi sebagian besar uang di dunia.²⁰ Ketika pengusaha toko roti dan bank bekerjasama, kedua usaha bisnis didirikan berdasarkan kepercayaan akan masa depan khayalan, kepercayaan bahwa sang pengusaha dan sang bankir memiliki roti yang mereka impikan, juga kepercayaan sang kontraktor akan kesanggupan bank membayar natinya.

Pada 1776 ahli ekonomi dari Skotlandia, Adam Smith, menerbitkan *The Wealth of Nations*, barangkali manifesto ekonomi terpenting sepanjang masa dan merupakan kelahiran kapitalisme. Hal terpenting dari sistem ekonomi kapitalisme modern adalah kemunculan suatu etika baru, yang menyatakan bahwa laba harus diinvestasikan kembali untuk produksi. Ini mendatangkan lebih banyak laba, yang lagi-lagi diinvestasikan kembali untuk produksi, yang mendatangkan lebih banyak laba, dan seterusnya tak habis-habisnya. Investasi dapat dilakukan dalam beberapa cara: memperbesar pabrik, melakukan penelitian sains, dan mengembangkan produk baru. Dalam kredo kapitalis baru, firman yang paling pertama dan paling suci adalah: “Laba produksi harus diinvestasikan kembali untuk meningkatkan produksi”. Itulah mengapa kapitalisme disebut “kapitalisme”. Kapitalisme membedakan “kapital” alias modal dari “kekayaan” biasa. Kapital terdiri atas uang, barang, dan sumber daya yang

¹⁸ *Ibid.*,hal. 222

¹⁹ *Ibid.*,hal. 363

²⁰ *Ibid.*,hal. 365

diinvestasikan dalam produksi. Sebaliknya, kekayaan dikubur dalam tanah atau disia-siakan untuk aktivitas produktif.²¹

Kapitalisme berperan penting bukan hanya dalam kebangkitan sains modern, melainkan juga kemunculan imperialisme Eropa. Dan imperialisme Eropa-lah yang menciptakan sistem kredit kapitalis pada awalnya²² Lingkaran ajaib kapitalisme imperial adalah: kredit membiayai temuan baru; temuan baru memungkinkan pembentukan koloni; koloni memberikan laba; laba membangun kepercayaan; dan kepercayaan berbuah lebih banyak kredit.²³

Sebagai sejarawan, Harari juga menyoroti Indonesia. Uang juga membiayai aksi militer yang dilakukan oleh kapal-kapal milik perusahaan perseroan Belanda, Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC), untuk melawan para pesaing dan perampok dan menaklukkan Indonesia. Ketika saudar-saudagar VOC pertama kali tiba di Indonesia pada 1603, tujuan mereka semata komersial. Tetapi guna mengamankan kepentingan komersial dan memaksimalkan laba para pemegang saham, para saudagar VOC mulai bertarung melawan penguasa lokal yang memasang tarif tinggi; juga melawan pesaing dari Eropa. VOC mempersenjatai kapal-kapal dagangnya dengan meriam; perusahaan tersebut pun merekrut tentara-tentara sewaan dari Eropa, Jepang, India, dan Indonesia; VOC juga membangun benteng-benteng dan menggelar pertempuran dan pengepungan berskala penuh.²⁴

Para kapitalis garis keras cenderung berargumen bahwa modal tidak seharusnya bebas mempengaruhi politik, namun politik tidak seharusnya dibolehkan mempengaruhi modal. Mereka berargumen bahwa ketika pemerintah ikut campur di pasar, kepentingan politik menyebabkan pemerintah membuat investasi gegabah yang membuahkan pertumbuhan melambat.²⁵ Menurut Harari, pertumbuhan ekonomi modern bisa jadi merupakan penipuan besar-besaran. Di bawah kapitalisme, spesies manusia dan ekonomi global mungkin terus tumbuh, namun semakin banyak individu yang hidup dalam kelaparan dan kekurangan. Atas kritik tersebut, kapitalisme mempunyai dua jawaban.

Pertama, kapitalisme telah menciptakan dunia yang tidak bisa dijalankan oleh siapa pun kecuali kapitalis. Satu-satunya upaya untuk mengelola dunia secara berbeda – komunisme – jauh lebih buruk dalam nyaris setiap segi yang tak terpikirkan sehingga tak seorang pun berselera untuk mencobanya lagi. Kita mungkin tak menyukai kapitalisme, namun kita tidak bisa hidup tanpanya.

²¹ *Ibid.*, hal. 372-373

²² *Ibid.*, hal. 376

²³ *Ibid.*, hal. 378

²⁴ *Ibid.*, hal. 384

²⁵ *Ibid.*, hal. 391

Kedua, kita butuh lebih banyak kesabaran. Surga, demikian kapitalis berjanji, sudah dekat. Benar, berbagai kesalahan telah dilakukan, mislanya perbdagangan budak atau eksploitasi terhdap kelas pekerja. Namun, kita telah mendapat pelajaran, dan bila menanti sedikit lebih lama lagi dan membiarkan kue pertumbuhan itu berkembang agak lebih besar lagi, semua orang akan menerima irisan yang lebih gemuk. Pembagian rampasan tidak akan pernah merata, namun akan ada cukup yang memuaskan setiap lakai-laki, perempuan, maupun anak-anak.²⁶

Ekonomi Agama

Hampir semua ilmuwan setuju bahwa pemanasan global adalah fakta. Namun, menurut Harari, tidak ada konsensus mengenai reaksi ekonomi terbaik untuk mengatasi ancaman ini. Tulisan-tulisan suci kuno bukan panduan yang baik untuk ekonomi modern dan garis patahan utama, misalnya antara kapitalis dan sosialis, tidak sesuai dengan divisi antara agama-agama tradisonal.

Harari mengakui kebenaran tentang rabi-rabi dan ayatollah di negara Israel dan Iran, misalnya, memiliki pernyataan langsung tentang kebijakan ekonomi pemerintah, dan bahkan di negara-negara sekuler seperti Amerika Serikat dan Brasil, para pemimpin agama mempengaruhi opini publik mengenai hal-hal mulai dari perpejakan hingga peraturan lingkungan. Namun, pada kenyataannya, dalam sebagian besar kasus ini, agama tradisonal hanya memainkan biola kedua (peran asisten) dari teori-teori sains modern. Harari memberikan contoh. Ketika Ayatollah Khamenei perlu membuat keputusan penting tentang ekonomi Iran, dia tidak akan menemukan jawaban yang diperlukan dalam Al-Quran, karena orang Arab abad ketujuh tahu sedikit tentang masalah dan peluang ekonomi industri modern dan pasar keuangan global. Sehingga, dia dan para pembantunya harus menengok Karl Marx, Milton Friedman, Friedrich Hayek, dan sains ekonomi modern untuk mendapatkan jawaban.²⁷

Setelah memutuskan untuk menaikkan suku bunga, menurunkan pajak, memprivatisasi monopoli pemerintah, atau menandatangani perjanjian tarif internasional, Khamenei kemudian dapat menggunakan pengetahuan dan otoritas religiusnya untuk membungkus jawaban ilmiah dalam pakaian dari ayat AL-Quran, dan menyampaikan kepada masyarakat sebagai kehendak Allah. Dan pakaian ini menyesatkan. Ketika kita membandingkan kebijakan ekonomi Iran yang syiah, Arab Saudi yang Sunni, Israel yang Yahudi, India yang Hindu, dan Amerika yang Kristen, baru kita bisa melihat bahwa tidak ada banyak perbedaan di antara mereka.

²⁶ *Ibid.*, hal. 397

²⁷ Yuval Noah Harari. *21 Lessons: 21 Adab untuk Abad 21*. Alih bahasa Haz Algebra. (Manado: CV Global Indo Kreatif, 2018), hal. 140

Harari juga mengkritik para pemikir Muslim, Yahudi, Hindu, dan Kristen yang selama abad ke-19 dan abad ke-20 mencerca materialisme modern, melawan kapitalisme yang tanpa jiwa, dan melawan akses-akses negara birokrasi. Mereka, para pemikir keagamaan, berjanji bahwa jika saja mereka diberi kesempatan, mereka akan menyelesaikan semua masalah modernitas dan membangun sistem sosio ekonomi yang sama sekali berbeda berdasarkan nilai-nilai spiritual abadi dari keyakinan mereka. Saat mereka diberi beberapa kesempatan dan peluang, satu-satunya perubahan nyata yang mereka buat terhadap bangunan ekonomi modern hanya mengecat ulang dan menempatkan Sabit, Salib, Bintang Daud atau Om berukuran besar di atapnya.²⁸ Mereka tidak membongkar dan mengganti pondasi ekonomi modern dengan ekonomi berbasis keagamaan mereka masing-masing. Mereka tidak melakukan revolusi ilmu ekonomi.

Dalam urusan ekonomi, keahlian para ahli agama yang telah lama diasah dalam menafsirkan kembali teks-teks suci membuat agama menjadi tidak relevan. Dalam kasus Khamenei, tidak peduli kebijakan ekonomi mana yang dipilihnya, dia selalu bisa mengaitkannya dengan Al-Quran. Akibatnya, Alquran terdegradasi dari sumber pengetahuan sejati menjadi sumber otoritas belaka. Ketika kita menghadapi dilema ekonomi yang sulit, kita membaca Marx, dan Hayek secara cermat, dan gagasan ekonomi mereka membantu kita memahami sistem ekonomi dengan lebih baik, melihat sesuatu dari sudut pandang baru, dan memikirkan solusi potensial. Setelah merumuskan suatu jawaban, kita beralih ke Al-Quran dan kita membacanya secara cermat untuk mencari beberapa surat yang, jika ditafsirkan dengan cukup imajinatif, dapat membenarkan solusi yang kita dapatkan dari Marx atau Hayek. Tidak peduli apa solusi yang kita temukan di sana, jika kita ahli Al-Quran yang baik, kita selalu dapat membenarkannya.²⁹

Hal yang sama berlaku untuk agama Kristen. Seorang Kristen dapat menjadi kapitalis semudah menjadi sosialis, dan meskipun beberapa hal yang dikatakan Yesus benar-benar berbau komunisme, namun selama Perang Dingin, kapitalis Amerika yang saleh terus membaca khotbah di Atas Bukit tanpa banyak memperhatikan. Intinya, tidak ada yang namanya “ekonomi Kristen, “ekonomi Islam, “ atau “ekonomi Hindu”. Bukannya tidak ada ide ekonomi dalam Alkitab, Al-Quran atau Weda. Hanya saja ide-ide ini tidak mutakhir, tidak relevan menjawab tantangan ekonomi modern. Teori-teori ekonomi modern jauh lebih relevan daripada dogma-dogma tradisional yang telah menjadi umum untuk menafsirkan bahkan konflik-konflik religius yang berpura-pura

²⁸ *Ibid.*,hal 141

²⁹ *Ibid.*,

dalam istilah ekonomi, sementara tidak ada yang berpikir untuk melakukan yang sebaliknya.³⁰

Penutup

Dari pembahasan di atas penulis dapat menarik beberapa kesimpulan: pertama, uang memiliki nilai hanya dalam imajinasi kita bersama. Nilainya tidak ada dalam struktur kimiawi atau warna atau bentuk cangkang atau kertas. Dengan kata lain, uang bukanlah kenyataan material. Uang adalah produk psikologis. Uang bekerja dengan mengubah zat menjadi pikiran. Kedua, tidak ada yang namanya “ekonomi Kristen, “ekonomi Islam, “ atau “ekonomi Hindu”. Bukannya tidak ada ide ekonomi dalam Alkitab, Al-Quran atau Weda. Hanya saja ide-ide ini tidak mutakhir, tidak relevan menjawab tantangan ekonomi modern. Teori-teori ekonomi modern jauh lebih relevan daripada dogma-dogma tradisional yang telah menjadi umum untuk menafsirkan bahkan konflik-konflik religius yang berpura-pura dalam istilah ekonomi, sementara tidak ada yang berpikir untuk melakukan yang sebaliknya.

Daftar Rujukan

- Furchan, Arif dan Maimun, Agus. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2012)
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*. Alih bahasa, Damaring Tyas Wulandari Palar. Cet-3 (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018)
- Harari, Yuval Noah. *21 Lessons: 21 Adab untuk Abad 21*. Alih bahasa Haz Algebra. (Manado: CV Global Indo Kreatif, 2018)
- Harari, Yuval Noah. *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*. Cet-1. Alih bahasa Yanto Musthofa (Jakarta: PT Pustaka Alvabeta, 2018)
- <https://www.ynharari.com/about/>. Diakses pada 04 Nopember 2018
- https://id.wikipedia.org/wiki/Yuval_Noah_Harari. Diakses pada 25 November 2018
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cet -16 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Skousen, Mark. *Teori-teori Ekonomi Modern*. Alih bahasa Tri Wibowo Budi Santoso. Cet-3 (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)

³⁰ *Ibid.*,142

S. Suriasumantri, Jujun. 2013. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Cet-24. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013)